

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP RETURN SAHAM PADA
INDUSTRI OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2011-2016**

***)Andrea Alvionata Heryanda, Fajri Adrianto**

***)Magister Manajemen Universitas Andalas**

Abstract: *The title of this research is “The effect Fundamental Factors to Stock Return of Automotive and allied Industry in Indonesia Stock Exchange period 2011-2016”. The aims of this research are to know are fundamental factkors have influence which is sigificant in simultan and partial to stock return, and to know which of the variable dominant have an effect which is significant to common price of Automotive and allied Industries in Indonesia Stock Exchange period 2011-2016. In this Research there are 12 firms. This researches used secondary data collected by using library research method, and for analysis test the researches used Panel data method. Analysisi tools used are a “f” test, “t” test, and coeffisient of determination. Based on “t” test the research know that in partial only Return On Asset have influence which is sigificant to stock return. Based on coefficient of determination know that amount of current ratio, debt to equity ratio, total asset turn over, return on asset dan price earning ratio have not influence which is significant in simultant to stock return. We know that for return on asset most influences on Stock return.*

Keyword : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Asset, Price Earning Ratio and Stock Return*

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kinerja operasional perusahaan dibutuhkan tambahan modal, salah satu cara perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah dengan menawarkan kepemilikan perusahaan ke masyarakat/publik (go public). Menurut Bhat (2011) investor dengan dana yang terbatas dapat berinvestasi dan dapat memiliki manfaat dari pasar saham dan investasi pasar uang seperti yang ditentukan oleh dana tertentu. Keterlibatan masyarakat/publik dalam pasar modal adalah dengan cara membeli saham yang ditawarkan dalam pasar modal.

Dalam aktivitas pasar modal kedua belah pihak yang memiliki dana (investor) dan yang membutuhkan dana (emiten) memiliki kepentingan yang berbeda. Bagi emiten, pasar modal adalah salah satu alternatif untuk mendapatkan tambahan dana tanpa perlu menunggu hasil dari kegiatan operasional, sedangkan bagi investor, pasar modal adalah salah satu alternatif melakukan investasi dan mendapatkan keuntungan yan optimal.

Seorang investor yang melakukan transaksi di pasar modal harus meperlihatkan bagaimana pola pergerakan harga saham, aktif mencari informasi dengan kinerja emiten yang bersangkutan dan dengan melakukan penaksiran harga dimasa yang akan datang.

Penilaian saham sangat dipengaruhi dan tidak terlepas dari kondisi kinerja perusahaan penerbit emiten. Penilaian saham dapat dilakukan dengan pendekatan analisis fundamental, analisis fundamental ini menjelaskan kinerja keuangan perusahaan yang dihubungkan dengan rasio keuangan perusahaan. Menurut Horne dalam buku Kasmir (2017) Rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi yang diperoleh dengan satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan

Menurut Murhadi (2009) nilai dari suatu saham berasal dari kapasitas perusahaan untuk menghasilkan arus kas. Dalam mengestimasi arus kas maka ada 3 langkah, yakni : pertama, melakukan estimasi earnings yang dihasilkan perusahaan atas asset dan investasi yang ada saat ini. Kedua, mengestimasi proporsi income setelah pajak. Ketiga, mengembangkan pengukuran untuk mengetahui bagaimana perusahaan melakukan re-investasi guna mendukung perkembangan yang akan datang. Dari yang diungkapkan diatas, dapat diketahui bahwa dalam mengukur nilai dalam suatu saham, proporsi *income* setelah pajak menjadi pertimbangan tersendiri

Industri otomotif nasional baperan serta dalam pengembangan perekonomian indonesia. Industri ini memiliki mata rantai yang lengkap.

Mulai dan pembuatan komponen, produksi dan perakitan kendaraan, jaringan distribusi dan penjualan hingga layanan purna jual, semuanya itu mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Disamping itu, industri ini turut menumbuhkan industri lain seperti pembiayaan dan asuransi. Berkembangnya industri otomotif dan berbagai industri pendukungnya memberikan kontribusi yang cukup besar bagi penerimaan pajak dan industri otomotif merupakan penyumbang pajak terbesar nomor 4 di Indonesia. Pesatnya perkembangan industri otomotif nasional serta potensi pasarnya yang besar dapat menarik minat investor asing untuk mengembangkan usahanya di Indonesia.

Kebutuhan akan kendaraan sudah menjadi kebutuhan dasar di Indonesia, permintaan akan kendaraan bermotor terus meningkat, baik untuk digunakan oleh pribadi maupun untuk kepentingan bisnis. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, dapat diketahui jumlah Kendaraan bermotor Periode 2011-2016 selalu mengalami peningkatan yang mana pada tahun 2011 jumlah kendaraan bermotor adalah 85.601.351 sedangkan pada tahun 2016 jumlah kendaraan bermotor adalah 129.281.079 atau naik 51.02%.

TINJAUAN PUSTAKA

Current Ratio

Adapun salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur likuiditas perusahaan adalah *Current ratio*, dimana menurut Ang (1997), *Current ratio* bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya. Menurut Kasmir (2017), *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Current ratio Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dengan seluruh aktiva lancar yang dimilikinya.

Debt To Equity Ratio

Menurut Ang (1997) *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* terhadap total aset yang dimiliki perusahaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2017), *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang.

Total Asset Turn Over

Total Assets Turn Over menunjukkan perputaran total aktiva yang diukur dari volume penjualan. Sedangkan menurut pendapat Hanafi (2009), *Total Assets Turn Over* adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Sartono dalam Kristina (2015) perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Kinerja perusahaan yang semakin baik mencerminkan dampak pada harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan harga saham yang tinggi yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari uraian di atas dapat diketahui *Total Assets Turn Over ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa penjualan yang diperoleh tiap aktiva

Return On Assets

Menurut Sutrisno (2008). *Return On Assets* (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Martono dan Harjito (2008), *Return On Assets* (ROA) yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba usaha dengan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut.

Dari definisi di atas dapat diketahui *Return On Assets* (ROA) adalah perbandingan antara laba usaha dan semua aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba usaha.

Price Earning Ratio

Menurut Wahyudin (2014) *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang membandingkan harga saham yang diperoleh dari pasar modal dan laba per saham yang diperoleh pemilik perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan. Apabila Pasar Modal dalam kondisi yang efisien, *Price Earning Ratio*

mencerminkan pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal dan investor. Sedangkan menurut pendapat Moeljadi (2006), *Price Earning Ratio* menunjukkan berapa banyak investor bersedia membayar tiap rupiah dari laba yang dilaporkan.

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah:

- H1 = CR berpengaruh positif terhadap *return* Saham
- H2 = DER berpengaruh positif terhadap *return* Saham
- H3 = ROA berpengaruh positif terhadap *return* Saham
- H4 = TATO berpengaruh positif terhadap *return* Saham
- H5 = PER berpengaruh positif terhadap *return* Saham

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan melihat laporan tahunan perusahaan-perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini diperoleh dari *Annual Report* perusahaan atau mengakses www.idx.co.id selama periode 2011 sampai 2016.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Industri Otomotif dan Komponennya yang terdiri dari 13 perusahaan yaitu :

1. Astra International Tbk
2. Astra Otoparks Tbk
3. Godyear Indonesia Tbk
4. Garuda Metalindo, Tbk
5. Gajah Tunggal Tbk
6. Indo Kordsa Tbk
7. Indomobil Sukses Internasional Tbk
8. Indospring Tbk
9. Multi Prima Sejahtera Tbk
10. Multi Strada Arah Sarana Tbk
11. Nipress Tbk
12. Prima Aloy Steel Tbk
13. Selamat Sempurna Tbk

Peneliti mengambil sampel untuk dianalisis dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel yang sesuai dengan tujuan. Adapun kriteria dalam penarikan sampel adalah perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut maka diambil 12 perusahaan sebagai sampel penelitian. Adapun perusahaan yang tidak termasuk sampel penelitian adalah PT. Garuda Metalindo Tbk, hal

ini dikarenakan perusahaan tersebut baru melaksanakan IPO pada tahun 2015.

Operational Variable

a. Current Ratio

Current Ratio adalah Indikator Jangka Pendek terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban2 jangka pendeknya dari aktiva jangka pendeknya; seberapa besar aktiva lancar yang tersedia mampu menutup dgn segera kewajiban lancarnya. Adapun formula yang digunakan untuk mengukur *Current ratio* adalah:

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. Debt to Equity Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* terhadap total aset yang dimiliki perusahaan.. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Liabilities}}{\text{Equity}}$$

c. Total Asset Turn Over

Total Asset Turn Overn Mengukur penggunaan seluruh aset perusahaan; mengukur berapa besar penjualan dihasilkan dari tiap satuan moneter aset yg dimiliki

$$Tato = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

d. Return On Assets

Return On Assets adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

e. Price Earning Ratio

Price Earning Ratio rasio yang membandingkan harga saham yang diperoleh dari pasar modal dan laba per saham yang diperoleh pemilik perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PER = \frac{\text{Stock Price}}{\text{EPS}}$$

f. Stock Return

Return saham adalah keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari hasil investasi atau trading saham dalam kurun waktu tertentu.

$$\text{Return} = (\text{Pt}-\text{Pt-1})/\text{Pt-1}$$

Metode Analisis Data

a. Descriptive analysis

analisis deskriptif adalah bagian dari statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data tanpa bermaksud mengeneralisir atau membuat kesimpulan tapi hanya menjelaskan kelompok data itu saja

b. Metode Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data lintas waktu (*time series*) dan data lintas individu (*cross section*), dimana unit *cross section* yang diukur pada waktu yang berbeda.

Ada beberapa teknik untuk meregresi data panel, yaitu :

- Pooled Least Square Method
Pengujian dengan metode ini dilakukan dengan mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* tanpa memperhatikan dimensi obyek maupun waktu dan dapat diasumsikan bahwa perilaku data antar obyek sama dalam berbagai rentang waktu.
- Fixed Effect Method
Metode *fixed effect* maksudnya adalah bahwa satu objek, memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian pula dengan koefisien regresi yang besarnya tetap dari waktu ke waktu (Winarno ; 2007). Untuk membedakan satu objek dengan objek lainnya digunakan *dummy variabel*, menurut Hsiao (2005) variabel *dummy* memungkinkan sebuah model dengan variabel yang hilang dalam periode observasi. Variabel baik yang secara spesifik untuk daerah tertentu tapi tidak berubah sepanjang waktu, maupun karena variabel yang hilang tersebut spesifik pada waktu tertentu untuk seluruh daerah.
- Random Effect Method
Pengujian dengan metode ini dilakukan dengan menambahkan variabel gangguan yang mungkin akan muncul pada hubungan antar waktu dan antar objek. Namun terdapat satu syarat untuk menganalisis data menggunakan metode efek random, yaitu objek data silang harus lebih besar dari banyaknya koefisien (Wing Wahyu Winarno ; 2007)

Dalam memilih metode estimasi dalam data panel, dapat dilakukan dengan 2 tahap. Pertama dengan membandingkan *Pooled Least Square* dengan *FEM* terlebih dahulu, kemudian dilakukan uji *F-test*.

Jika hasil nilai *F hitung* di atas nilai tabel distribusi *F* maka model *fixed effect* lebih baik digunakan daripada *Pooled Least Square*. Maka model *fixed effect* harus kembali dibandingkan dengan *Metode Random Effect*. Dengan menggunakan program *E-views* terdapat Uji Hausman dan Uji *Likelihood Ratio*. Uji Hausman dan Uji *Likelihood Ratio* akan membantu kita untuk menentukan metode apa yang paling efisien digunakan dari ketiga model persamaan tersebut.

Uji Statistik "F"

Uji statistik "F" digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama (*simultan*) antara *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset turn Over*, *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* pada Industri Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016 digunakan uji statistik "F".

Test Statistic "T"

Uji statistik "t" digunakan untuk mengetahui pengaruh secara *parsial* antara *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset turn Over*, *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* pada Industri Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016 digunakan uji statistik "t".

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Faktor faktor Fundamental terhadap *Return Saham* pada Industri Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016, maka digunakan koefisien determinasi. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi parsial maka akan diketahui variabel penelitian yang berpengaruh dominan terhadap *return saham*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Descriptive

Analisis deskriptif memberikan gambaran tentang data yang diperoleh. Gambaran data ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh. Karakteristik data yang disajikan misalnya nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi. Berikut adalah gambaran umum berdasarkan data yang diperoleh.

	R	CR	ROA	TATO	DER	PER
Mean	0.117	1.596	5.108	0.853	1.158	19.251
Median	0.003	1.366	4.046	0.817	0.948	13.500
Maximum	2.477	3.855	24.092	1.660	8.261	607.120
Minimum	-0.845	0.481	-13.901	0.229	0.198	-729.830
Std. Dev.	0.5666	0.688	6.636	0.368	1.084	126.642
Skewness	1.500	0.972	0.748	0.399	4.094	-1.255
Kurtosis	6.746	3.423	4.366	2.428	26.709	24.723
Jarque-Bera	69.085	11.878	12.317	2.891	1887.473	1434.609
Probability	0.000	0.003	0.002	0.235	0.000	0.000
Sum	8.481	114.942	367.755	61.451	83.413	1386.090

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata dari variabel Return (Y) adalah sebesar 0.117797 dengan nilai standard deviasi sebesar 0.566587. Nilai rata-rata dari variabel Current Rasio (CR) (X1) adalah sebesar 1.596419 dengan nilai standard deviasi sebesar 0.688278. Nilai rata-rata dari variabel Return On Assets (ROA) (X2) adalah sebesar 5.107708 dengan nilai standard deviasi sebesar 6.636042. Nilai rata-rata dari variabel Total Asset Turn Over (TATO) (X3) adalah sebesar 0.853487 dengan nilai standard deviasi sebesar 0.368141. Nilai rata-rata dari variabel Debt to Equity Ratio (DER) (X4) adalah sebesar 1.158512 dengan nilai standard deviasi sebesar 1.083967. Nilai rata-rata dari variabel Price Earning Ratio (PER) (X5) adalah sebesar 19.25125 dengan nilai standard deviasi sebesar 126.6427.

Penentuan Model Regresi Data Panel

Data panel atau pooled data merupakan kombinasi dari data time series dan cross section. Metode data panel digunakan untuk mengatasi interkorelasi di antara variabel-variabel bebas yang pada akhirnya dapat mengakibatkan tidak tepatnya penaksiran regresi. Penentuan model regresi data panel bertujuan untuk memilih model estimasi regresi dari data panel. Pertama-tama data yang ada diuji dengan menggunakan uji Chow untuk memilih model regresi antara Common effect atau Fixed effect. Jika data tidak lolos uji Chow, maka kemudian dilanjutkan dengan menggunakan uji Hausman untuk memilih model regresi antara Fixed effect atau Random effect.

Chow Test

To choose which model to use between common effect or fixed effect in this research will be used Chow test first. The first step is to estimate regression with fixed effect. Then

perform a Chow test to determine whether to use the common effect or fixed effect model where the hypothesis of the Chow test is as follows:

- H_0 : Better Common Effect Model of Fixed Effect Model
- H_a : Common Effect Model No Better than Fixed Effect Model

If F arithmetic is smaller than F table or the probability of cross section F is greater than 0.05 then H_0 can not be rejected. Which means using the common effects model and the test stops until the test Chow test. Conversely, if the F count is greater than F table or the probability of cross section F is smaller than 0.05, then reject H_0 which means using the fixed effect model and testing continues to the Hausman test. Here is a table of Chow test results.

Untuk memilih model mana yang akan digunakan antara common effect atau fixed effect didalam penelitian ini akan digunakan uji Chow terlebih dahulu. Langkah pertama adalah melakukan estimasi regresi dengan fixed effect. Kemudian melakukan uji Chow untuk menentukan apakah akan menggunakan model common effect atau fixed effect dimana hipotesis dari uji Chow adalah sebagai berikut :

1. H_0 : Model Common Effect Lebih Baik dari Model Fixed Effect
2. H_a : Model Common Effect Tidak Lebih Baik dari Model Fixed Effect

Apabila F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas dari cross section F lebih besar dari 0,05 maka H_0 tidak dapat ditolak. Yang artinya menggunakan model common effect dan pengujian berhenti sampai di uji Chow test. Sebaliknya apabila F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas dari cross section F lebih kecil dari 0,05 maka tolak H_0 yang artinya menggunakan model fixed effect dan pengujian berlanjut ke uji Hausman. Berikut adalah tabel hasil uji Chow.

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: DATA
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.005699	(11,55)	0.4536
Cross-section Chi-square	13.195511	11	0.2807

Berdasarkan uji Chow pada tabel diatas, nilai probabilitas dari cross section F adalah sebesar 0,2807 yang bernilai lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka H_0 tidak ditolak, sehingga kesimpulan dari hasil uji Chow di atas terpilih model common effect.

Pembahasan

1. Uji F

Uji F ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis 6:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara Current Rasio (CR) (X_1), Return On Assets (ROA) (X_2), Total Asset Turn Over (TATO) (X_3), Debt to Equity Ratio (DER) (X_4) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Return (Y).
- $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara Current Rasio (CR) (X_1), Return On Assets (ROA) (X_2), Total Asset Turn Over (TATO) (X_3), Debt to Equity Ratio (DER) (X_4) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Return (Y).

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis simultan dengan menggunakan uji F terhadap data yang telah diperoleh.

R-squared	0.091387	Mean dependent var	0.117797
Adjusted R-squared	0.022553	S.D. dependent var	0.566587
S.E. of regression	0.560161	Akaike info criterion	1.758472
Sum squared resid	20.70953	Schwarz criterion	1.948194
Log likelihood	-57.30498	Hannan-Quinn criter.	1.834001
F-statistic	1.327644	Durbin-Watson stat	2.316356
Prob(F-statistic)	0.263428		

Dari tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi adalah 0.263428 yang bernilai lebih dari $\alpha = 0.05$, oleh karena itu keputusan adalah Tidak tolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Current Rasio (CR) (X_1), Return On Assets (ROA) (X_2), Total Asset Turn Over (TATO) (X_3), Debt to Equity Ratio (DER) (X_4)

dan Price Earning Ratio (PER) (X_5) terhadap Return (Y).

2. Uji T

Uji T ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh parsial atau individu dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil perhitungan berdasarkan data yang diperoleh :

Dependent Variable: RETURN?
Method: Pooled Least Squares
Date: 08/07/18 Time: 09:13
Sample: 2011 2016
Included observations: 6
Cross-sections included: 12
Total pool (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.209207	0.297540	0.703122	0.4845
CR?	-0.006704	0.116212	-0.057684	0.9542
ROA?	0.030161	0.014942	2.018526	0.0476
TATO?	-0.313666	0.230776	-1.359178	0.1787
DER?	0.041816	0.074845	0.558709	0.5783
PER?	-0.000805	0.000535	-1.503966	0.1374

Berdasarkan hasil pengolahan data pada bagian sebelumnya peneliti menentukan hasil temuan, dimana Current Rasio (CR) (X_1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return (Y). Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian koefisien regresi pada variabel Current Rasio (CR) (X_1), diperoleh nilai signifikansi yang bernilai kurang dari $\alpha = 0.05$, oleh karena itu keputusan adalah tolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Current Rasio (CR) (X_1) terhadap Return (Y).

Return On Assets (ROA) (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap Return (Y). Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian koefisien regresi pada variabel Return On Assets (ROA) (X_2), diperoleh nilai signifikansi yang bernilai kurang dari $\alpha = 0.05$, oleh karena itu keputusan adalah tolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Return On Assets (ROA) (X_2) terhadap Return (Y).

Total Asset Turn Over (TATO) (X_3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return (Y). Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian koefisien regresi pada variabel Total Asset Turn Over (TATO) (X_3), diperoleh nilai signifikansi yang bernilai lebih dari $\alpha = 0.05$, oleh karena itu keputusan adalah tidak tolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh

antara Total Asset Turn Over (TATO) (X_3) terhadap Return (Y).

Debt to Equity Ratio (DER) (X_4) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return (Y). Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian koefisien regresi pada variabel Debt to Equity Ratio (DER) (X_4), diperoleh nilai signifikansi yang bernilai kurang dari $\alpha = 0.05$, oleh karena itu keputusan adalah tidak tolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Debt to Equity Ratio (DER) (X_4) terhadap Return (Y).

Price Earning Ratio (PER) (X_5) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return (Y). Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian koefisien regresi pada variabel Price Earning Ratio (PER) (X_5), diperoleh nilai signifikansi yang bernilai kurang dari $\alpha = 0.05$, oleh karena itu keputusan adalah tidak tolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Price Earning Ratio (PER) (X_5) terhadap Return (Y).

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefisien determinasi ini mengukur presentase total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi.

R-squared	0.091387	Mean dependent var	0.117797
Adjusted R-squared	0.022553	S.D. dependent var	0.566587
S.E. of regression	0.560161	Akaike info criterion	1.758472
Sum squared resid	20.70953	Schwarz criterion	1.948194
Log likelihood	-57.30498	Hannan-Quinn criter.	1.834001
F-statistic	1.327644	Durbin-Watson stat	2.316356
Prob(F-statistic)	0.263428		

Dari tabel diatas diperoleh koefisien determinasi atau R Square adalah 0.091387 artinya 9,14 % variabel terikat yaitu Return (Y) variasinya dapat dijelaskan oleh variabel Current Rasio (CR) (X_1), Return On Assets (ROA) (X_2), Total Asset Turn Over (TATO) (X_3), Debt to Equity Ratio (DER) (X_4) dan Price Earning Ratio (PER) (X_5), sisanya dijelaskan oleh variabel diluar variabel yang digunakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, melalui uji T diketahui bahwa, secara parsial tidak terdapat pengaruh positif dan

signifikan antara Current Rasio, Total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio dan Price Earning Ratio terhadap Return Saham. Dan hanya Return on Asset yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh antara Current Rasio, Return On Assets, Total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio dan Price Earning Ratio terhadap Return Saham.

Saran

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk peneliti berikutnya yang ingin melakukan studi yang sama tentang faktor faktor

yang mempengaruhi harga saham adalah agar menambahkan atau menggunakan variabel lain sebagai penelitian, kemudian agar memperpanjang jangka waktu pengamatan sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat.

REFERENSI

- Ang, R. (1997). Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Jakarta: Mediasoft.
- Bhat. (2011). Security Analysis And Portofolio Management. New Delhi: Excel Book Private Limited.
- Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id/>
- Devi, S. K., Mardani, R. M., & Salim, A. (2017). Pengaruh Dividen Payout Ratio (Dpr), Return On Equity (Roe), Financialleverage (Fl) Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Riset Manajemen* .
- Fatah, D. (2017). Analysis Of Effect Of Capital Structure, Liquidity, Profitability, TotalAssets Turnover And Firm Size To The Value Of Companies With Net Sales As A Moderating Variable
- Hanafi, M. M. (2009). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Ump Amp Ykpn.
- Harahap, S. S. (2009). Teori Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakart: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama Cetakan Kesepuluh. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kristina. 2015. Pengaruh EPS, ROE, DER Dan TATO Terhadap Return Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal. JEMA Vol. 13
- Moeljadi. (2006). Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif. Malang: Bayu Media Publishing.
- Murni, Y., Fredy, H., & Syahbani, D. I. (2017). Analisis Pengaruh RasioLikuiditas,Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
- Rahmawati, D & Suryono. (2017). Pengaruh Dpr, Eps Dan Der Terhadap Harga Saham. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi .
- SahamOk.www.sahamok.com/emiten/sektor-aneka-industri/sub-sektor-otomotif-komponen/
- Safitri, A. L. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. Universitas Negeri Semarang.
- Samsul, M. (2006). Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio. Surabaya: Gelora Aksara Pratama
- Subramanyam, K.R & Wild, Jhon J.(2013). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tamuunu, S. C., & Rumokoy, F. (2015). The Influence Of Fundamental Factors On Stock Return . *Jurnal Emba* .
- Wijaya, J. A. (2015). The Effect Of Financial Ratios Toward Stock Returns Among Indonesian Manufacturing Companies . *Ibuss Management*
- Winarno, W. W. (2007). Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews. Yogyakarta: UPP STIM YKP